

## **PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENINGKATAN PRODUKTIFITAS PADI DI KALASAN, KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA**

**Muhammad Wirdo Tubagus<sup>1</sup>, Trismiati<sup>2</sup>, Ismiasih<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan produksi padi dipengaruhi faktor – faktor yang diteliti yaitu Peran penyuluh, Umur, Tingkat Pendidikan, luas lahan, dan Peningkatan Hasil. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dilakukan dengan menarik sampel secara sengaja atas pertimbangan tertentu, dimana sampel yang digunakan adalah 30 orang sample petani padi masing-masing diambil 15 dari 2 kelompok tanidengan 15 orang adalah 2 kelompok tani. Lokasi sampel yang dilakukan yaitu di Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan mengetahui pengaruh penyuluhan dipengaruhi secara nyata Peran penyuluh, Umur, Tingkat Pendidikan, luas lahan, dan Peningkatan Hasil.

**Kata kunci :** Pengaruh penyuluhan, petani padi, regresi linear berganda dan linear sederhana

### **PENDAHULUAN**

Pandangan, perhatian dan pemeliharaan terhadap para petani di pedesaan sudah semestinya diperhatikan pada masa pembangunan saat ini. Kenyataannya kehidupan para petani di pedesaan tingkat kesejahteraannya masih rendah. Mereka buta akan pendidikan teknologi, sehingga produksi yang mereka peroleh kurang maksimal. Petani di desa sangat menginginkan perubahan. Para petani di desa tidak dapat melakukan perubahan karena terbentur pada keadaan mereka sendiri, mereka kurang menguasai ilmu yang dapat memajukan hasil tani mereka. Oleh karena itu, pemerintah sangat memperhatikan pendidikan bagi petani. Pendidikan yang cocok bagi petani adalah pendidikan non formal yang praktis, mudah diterapkan dalam usaha produksi pertanian. Untuk menumbuhkan kemandirian dan kepercayaan masyarakat akan kemampuan mereka selama ini kurang berdaya diperlukan adanya tenaga penyuluh pertanian (Fasihullian, 2009).

Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan di luar sekolah (non formal) yang diberikan kepada petani dan keluarganya agar berubah perilakunya untuk bertani lebih

baik (better farming), berusaha lebih baik (better bussines), hidup lebih sejahtera (better living), dan bermasyarakat lebih baik (better community) serta menjaga kelestarian lingkungannya (better environment) (Departemen Pertanian, 2009).

Dalam upaya menggambarkan penyuluhan pertanian secara menyeluruh dan terpadu diperlukan suatu perencanaan secara matang dan terarah. Perencanaan penyuluhan pertanian di tingkat Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian (WKPP) dituangkan dalam Rencana Kerja Penyuluh Pertanian (RKPP), yang bertujuan untuk mengantisipasi perkembangan teknologi pertanian serta teknologi penyampaian informasi penyuluhan kepada petani. Untuk meningkatkan kemampuan penyuluh pertanian diperlukan peningkatan pengetahuan, keterampilan serta sikap petani yang diasah melalui pelatihan, pendidikan serta pengalaman langsung, sehingga tercipta profesionalisme penyuluh secara baik yang pada akhirnya akan menjadikan petani lebih sejahtera (Dinas Pertanian, 2009).

Peranan penyuluh pertanian dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu: memberdayakan masyarakat atas peluang

yang ada untuk merencanakan hingga menikmati hasil pembangunan pertanian, memberikan kemampuan masyarakat untuk menentukan program pembangunan pertanian, dan memberi kemampuan masyarakat dalam mengontrol dan menguasai usahataniya (Fasihullisan, 2009).

Petani sebagai subjek utama yang menentukan kinerja produktivitas usahatani yang dikelolanya. Secara naluri petani menginginkan usahataniya memberikan manfaat tertinggi dari sumber daya yang dikelola. Produktivitas sumber daya usahatani tergantung pada teknologi yang diterapkan. Oleh karena itu, kemampuan dan kemauan petani dalam menggunakan

teknologi yang didorong oleh aspek sosial dan ekonomi merupakan syarat mutlak tercapainya upaya pengembangan pertanian dalam rangka meningkatkan produktivitas di suatu daerah (Yusdja, dkk, 2004).Produksi beras masih mengandalkan produksi padi sawah. Dalam proses produksinya, padi sawah juga tak lepas dari masalah. Masalah tersebut antara lain: saluran irigasi, sarana produksi, infrastruktur, dan rendahnya partisipasi petani terhadap kegiatan penyuluhan pertanian. Untuk itu diperlukan alternatif teknologi pertanian dan kebijakan pemerintah yang dapat meminimalkan dampak adanya masalah tersebut (Prasetyo, 2002).

Tabel 1.1 Luas dan penggunaan lahan padi di Kabupaten Sleman

NO	KECAMATAN	PENGGUNAAN LAHAN	Luas (m <sup>2</sup> )	Luas (%)
1	Gamping	Sawah Padi	5970651	20.14
2	Godean	Sawah Padi	11832115	43.99
3	Kalasan	Sawah Padi	14788851	40.89
4	Minggir	Sawah Padi	8650981	33.27
5	Mlati	Sawah Padi	2887178	10.13
6	Moyudan	Sawah Padi	8647614	30.66
7	Ngaglik	Sawah Padi	3265693	8.51
8	Ngemplak	Sawah Padi	8102288	22.08
9	Pakem	Sawah Padi	15895	0.3
10	Prambanan	Sawah Padi	8150039	20.04
11	Seyegen	Sawah Padi	3558048	13.28
12	Sleman	Sawah Padi	285940	0.93
13	Tempel	Sawah Padi	1849001	5.53
14	Turi	Sawah Padi di kelilingi palawija	20995313	52.8

Sumber : Dinas Pengendalian Pertanian Daerah Kabupaten Sleman

Usaha peningkatan produksi padi sawah merupakan usaha terpenting. Upaya peningkatan produksi yang lebih realitas adalah melalui program intensifikasi dengan penerapan teknologi. Intensifikasi merupakan suatu pola penerapan teknologi usahatani budidaya komoditas yang

menitikberatkan dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas serta produktivitas per hektar, sedangkan non intensifikasi merupakan cara bercocok tanam yang masih tradisional dan belum menerapkan sapta usahatani. Program intensifikasi akan berhasil baik bila ada

partisipasi aktif dari petani. Petani peserta program menunjukkan penurunan partisipasi karena belum optimalnya kegiatan pelayanan dan pembinaan terutama dari penyuluh pertanian. Belum optimalnya kegiatan penyuluhan pertanian disebabkan karena terbatasnya fasilitas, anggaran dan belum tertibnya disiplin dan administrasi kepegawaiannya (Adjid, 1980).

Tujuan penyuluhan pertanian mengadakan komunikasi dengan sasarannya adalah untuk mengadakan perubahan perilaku. Karena perubahan ini, maka sasaran akan terbiasa dengan hal hal yang baru. Perubahan ini memerlukan waktu yang agak lama sampai sasaran melaksanakan anjuran yang diterapkan oleh penyuluh. Dalam hal ini telah terjadi suatu proses mental yang disebut proses adopsi (Wiriadmadja, 1986).

Di Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta merupakan daerah yang potensial untuk pengembangan tanaman padi. Pada saat sekarang komoditi ini sudah merupakan komoditi unggul di sleman yang sedang dikembangkan di daerah tersebut khususnya Kalasan, Selain banya tenaga kerja petani juga daerah Kalasan merupakan luas lahan yang paling luas yang ada di daerah Sleman.

Peranan penyuluh pertanian adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang diperlukan petani, selain itu penyuluh pertanian juga Dinas Pertanian berperan untuk membantu petani dalam peningkatan usahatani (Van Den Ban dan Hawkins 1999). Di daerah penelitian peranan penyuluh pertanian adalah membantu petani untuk mengetahui pengaruh penyuluhan cara meningkatkan produktifitas padi kunjungan ke kelompok tani, Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui peranan penyuluh pertanian dalam peningkatan produktifitas padi di Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

## **METODELOGI PENELITIAN**

### **Metode Dasar**

Metode dasar dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nasir (1989), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu sistem obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau kelas peristiwa pada masa sekarang. Menurut Nasir, (1989), Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta proses – proses yang sedang berlangsung dan pengaruh – pengaruh dari suatu fenomena.

Prespektif waktu yang dijangkau dalam penelitian deskriptif adalah waktu sekarang atau sekurang – kurangnya jangka waktu yang masih terjangkau dalam ingatan responden (Nasir, 1989). Penelitian ini menggunakan deskriptif-analitis, yaitu meneliti kelompok pada masa sekarang dan menganalisisnya

### **Metode Pengambilan Sampel**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penentuan lokasi diteliti yaitu secara *Purposive Sampling* yaitu penentuan daerah penelitian secara sengaja, disesuaikan dengan tujuan penelitian (Soeratno dan Arsyad, 1999). Penentuan lokasi penelitian ditentukan karena luas lahan sawah dikalasan yang paling luas.

#### **2. Metode Pengambilan Sampel Kelompok Tani**

Pemilihan kelompok tani dilakukan dalam metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, dari satu desa yang terpilih diambil dua sample kelompok tani padi .

#### **3. Metode Pengambilan sample Petani**

Pemilihan sample petani dilakukan dengan metode *simple random sampling*. Dalam Penelitian ini, dari satu desa yang terpilih di ambil 30 sample petani padi masing-masing diambil 15 dari dua kelompok tani.

### **Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Yaitu data dari hasil wawancara langsung dengan responden, dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan.

2. Data skunder

Yaitu data dari instansi – instansi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

**Metode Pengumpulan Data**

1. Teknik wawancara (*interview*)

Alat yang digunakan untuk wawancara adalah kuesioner, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Responden akan diambil dari masyarakat yang tinggal di sekitar perkebunan. Selain itu juga dapat mengambil responden dari karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut.

Cara *interview* digunakan untuk memperoleh data primer. Pelaksanaan penggunaan data yakni dengan wawancara langsung kepada responden berdasarkan susunan pertanyaan atau kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya.

2. Teknik observasi

Cara ini digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui teknik wawancara dan pencatatan. Teknik ini merupakan pengamatan secara langsung ke lapangan atau obyek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data atau variabel catatan, dan buku. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data fisik.

**Metode Analisis Data**

Analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda (*multiple liner berganda*) Dalam metode analisis yang menggunakan alat ini mensyaratkan bahwa data variable penelitian paling tidak harus memenuhi skala pengukuran interval. Oleh karena itu mengubah variable – variable penelitian yang masih menggunakan skala pengukuran nominal .

Pengujian hipotesis 1 :

Untuk menganalisis pengaruh peranan penyuluhan terhadap peningkatan produktifitas padi di gunakan analisis regresi linier sederhana yang dirumuskan secara matematis sebagai berikut :

Hipotesis yang di gunakan :

$H_0 = b_1 = 0$  (tidak ada beda nyata pengaruh antara peran penyuluh terhadap peningkatan produktivitas padi)

$H_a \neq b_1 \neq 0$  (ada beda nyata pengaruh antara peran penyuluh terhadap peningkatan produktivitas padi)

Untuk menguji hipotesis pertama menggunakan uji regresi linier sederhana:

$$Y = A + bx + e$$

Dimana :

$$Y = \text{Peran penyuluhan}$$

A = Nilai Konstanta

B = Koefisien regresi

X = Produktifitas padi

e = Faktor luar

Kriteria Pengujian :

$F_{hit} \geq F_{table}$  :  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak

$F_{hit} \leq F_{table}$  :  $H_a$  ditolak,  $H_0$  diterima

Pengujian Hipotesis 2 :

Untuk menganalisis Faktor faktor yang diduga berpengaruh terhadap penyuluhan petani padi di gunakan analisis linier berganda yang di rumuskan secara matematis sebagai berikut :

Hipotesis yang digunakan :

$$H_0 : x_1 = x_2 = x_3 = x_4 = 0$$

$$H_a : x_1 \neq x_2 \neq x_3 \neq x_4 \neq 0$$

Tingkat SignifikN : 0,05,

Persamaan regresi :

$$Y = A + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana :

Y = Penerapan penyuluhan

A = Nilai Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien regresi

$x_1$  = Umur Petani

$x_2$  = Tingkat Pendidikan petani

$x_3$  = Luas lahan Petani

Kriteria Pengujian adalah :

$F_{hit} \geq F_{tabel}$  :  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak berarti  $b_i \neq 0$  sehingga  $x_i$  secara bersama sama berpengaruh secara signifikan terhadap Y.

$F_{hit} \leq F_{tabel}$  :  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak berarti  $b_i = 0$  sehingga  $x_i$  secara bersama sama tidak berpengaruh secara signifikan .

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Peran Penyuluh terhadap Peningkatan

Produktivitas Padi, Berikut adalah hasil pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap penerapan penyuluhan padi.

Tabel 5.1 Pengaruh Peran Penyuluh terhadap Penerapan Penyuluhan

Variabel	B	Beta	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	-1,956				
Peran Penyuluh	0.771	0.543	3.418	0.002	Signifikan
F hitung	50.175				
Sig F	0.000				
R square	0.661				
Multiple R	0.781				

Sumber: Data primer 2017

Berdasarkan tabel 5.1 didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = -1,956 + 0,771x + e$$

a. Konstanta = -1,1956

Artinya jika tidak ada variabel peran penyuluh, maka penerapan penyuluhan padi menurun sebesar 1,1956 satuan. Hal ini berarti jika petani tidak mempertimbangkan faktor peran penyuluh maka penerapan penyuluhan akan rendah.

b.  $x = 0,771$

Artinya jika Variabel peran penyuluh meningkat sebesar satu satuan maka keputusan penerapan penyuluhan akan meningkat sebesar 0,711 dengan anggapan variabel bebas lain tetap. Hal ini menunjukkan semakin tinggi peran penyuluh maka penerapan penyuluhan juga semakin meningkat, demikian juga sebaliknya jika peran penyuluh semakin rendah maka penerapan penyuluhan juga semakin menurun.

c. Pengujian hipotesis parsial (Uji t)

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu peran penyuluh dengan variabel dependen yaitu penerapan penyuluhan padi.

Berdasarkan tabel dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas pada taraf signifikansi 0,01 yaitu sebesar 0,002 ( $0,002 < 0,01$ ). Nilai tersebut dapat membuktikan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa "Peran Penyuluh Pertanian berpengaruh terhadap Penerapan Penyuluhan Padi".

Faktor-Faktor yang berpengaruh Terhadap Penerapan Penyuluhan

Berikut adalah hasil pengaruh usia, tingkat pendidikan, luas lahan garapan petani terhadap penerapan.

Tabel. 5.2 Pengaruh usia, tingkat pendidikan, luas lahan garapan petani terhadap penerapan produktivitas padi

Variabel	B	Beta	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	5,323				
Umur	-0,071	-0,493	-2,975	0,006	Signifikan
Pendidikan	0,398	0,353	2,225	0,035	Signifikan
Luas Lahan	0,006	0,311	2,197	0,037	Signifikan
F hitung	11.618				
Sig F	0.000				
R square	0.573				
Multiple R	0.523				

Berdasarkan tabel perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 *for windows* didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = 5,323 - 0,071 X_1 + 0,398 X_2 + 0,006 X_3 + e$$

- a. Konstanta = 5,323  
Artinya jika tidak ada variabel usia, tingkat pendidikan dan lahan yang mempengaruhi keputusan penerapan produktivitas, maka keputusan penerapan produktivitas sebesar 5,323 satuan.
- b.  $b_1 = -0,071$   
Artinya jika Variabel usia meningkat sebesar satu satuan maka penerapan produktivitas akan menurun sebesar 0,07 dengan anggapan variable bebas lain tetap.
- c.  $b_2 = 0,398$   
Artinya jika Variabel tingkat pendidikan meningkat sebesar satu satuan maka penerapan produktivitas akan meningkat sebesar 0,398 dengan anggapan variable bebas lain tetap.
- d.  $b_3 = 0,006$   
Artinya jika Variabel luas lahan meningkat sebesar satu satuan maka penerapan produktivitas akan meningkat sebesar 0,006 dengan anggapan variable bebas lain tetap.
- e. Pengujian hipotesis parsial (Uji t)  
Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu usia,

tingkat pendidikan dan luas lahan dengan variabel dependen yaitu penerapan produktivitas.

1. Umur tabel dapat diketahui hasil pengujian signifikansi pada taraf 0,01 menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,006 ( $0,006 < 0,01$ ). Nilai tersebut dapat membuktikan  $H_{a1}$  diterima, yang berarti bahwa “Semakin muda umur petani maka semakin tinggi penerapan produktivitas padi di Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman”.
2. Pendidikan tabel dapat diketahui hasil pengujian signifikansi pada taraf 0,05 menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,035 ( $0,035 < 0,05$ ). Nilai tersebut dapat membuktikan  $H_{a2}$  diterima, yang berarti bahwa “Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin tinggi penerapan produktivitas padi di Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman”.
3. Luas lahan pada tabel dapat diketahui hasil pengujian signifikansi pada taraf 0,05 menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,037 ( $0,037 < 0,05$ ). Nilai tersebut dapat membuktikan  $H_{a3}$  diterima, yang berarti bahwa “Semakin luas lahan petani maka semakin tinggi penerapan produktivitas padi di

Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman“. Pengaruh penerapan produktivitas padi terhadap produktivitas tanaman padi

Berikut adalah hasil pengaruh penerapan produktivitas padi terhadap produktivitas tanaman padi.

Tabel 5.3 Pengaruh penerapan produktivitas padi terhadap produktivitas tanaman padi

Variabel	B	beta	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	-1,636				
Peran Penyuluh	0,335	0,640	4,409	0,000	Signifikan
F hitung	19,439				
Sig F	0.000				
R square	0.410				
Multiple R	0.389				

Berdasarkan tabel didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = -1,636 + 0,335x + e$$

- a. Konstanta = -1,636  
Artinya jika tidak ada variabel penerapan produktivitas padi, maka produktivitas tanaman padi menurun sebesar 1,636 satuan.
- b.  $x = 0,335$   
Artinya jika Variabel penerapan produktivitas padi meningkat sebesar satu satuan maka produktivitas tanaman padi akan meningkat sebesar 0,335 dengan anggapan variable bebas lain tetap.
- c. Pengujian hipotesis parsial (Uji t)  
Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu peran penyuluh dengan variabel dependen yaitu penerapan penyuluhan padi.  
Berdasarkan tabel dapat diketahui hasil pengujian signifikansi pada taraf 0,01 menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,000 ( $0,005 < 0,01$ ). Nilai tersebut dapat membuktikan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa “Semakin tinggi penerapan produktivitas padi dilakukan oleh petani, maka semakin tinggi produktivitas tanaman padi”.

### Pembahasan

Pengaruh peran penyuluh pertanian, terhadap penerapan penyuluhan padi yang dibudidayakan petani di Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,002 ( $0,002 < 0,01$ ). Nilai tersebut dapat membuktikan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa “Peran penyuluh pertanian berpengaruh terhadap penerapan penyuluhan padi yang dibudidayakan petani di Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman”.

Melalui penyuluhan pertanian, masyarakat pertanian dibekali dengan ilmu, pengetahuan, keterampilan, pengenalan paket teknologi dan inovasi di bidang pertanian. Menurut Bein dan Hawkins (2007) peranan penyuluhan dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu: menyadarkan masyarakat atas peluang yang ada untuk merencanakan hingga menikmati hasil pembangunan, memberikan kemampuan masyarakat untuk menentukan program pembangunan, memberi kemampuan masyarakat dalam mengontrol masa depannya sendiri, dan memberi kemampuan dalam menguasai lingkungan sosialnya. Hal tersebut mendukung masyarakat untuk menerapkan penyuluhan pertanian di Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2010) bahwa penyuluh pertanian itu ujung tombak pembangunan pertanian. Sebagus apapun program pertanian tidak akan berjalan dengan baik kalau tidak melibatkan penyuluh. Merekalah yang dilapang produksi berhubungan langsung dengan petani, turut memikirkan bagaimana tanaman, ternak, ikan yang dikelola petani bisa menyejahterakan petani. Merekalah yang mengemban kebijakan dari pemberi tugas untuk berhasil baik dan benar dan merekalah yang langsung mendorong petani bisa mencapai keberlanjutan keseimbangan alami bagi lahan yang dikelola dan lingkungannya.

Pengaruh umur, tingkat pendidikan, luas lahan petani terhadap penerapan produktivitas tanaman padi di Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman.

a. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas umur sebesar 0,006 ( $0,006 < 0,01$ ). Nilai tersebut dapat membuktikan  $H_{a1}$  diterima, yang berarti bahwa “Umur berpengaruh terhadap penerapan produktivitas tanaman padi di Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman “. Meskipun petani dengan usia yang lebih tua berpengalaman dalam dunia pertanian dibandingkan dengan petani yang berusia lebih muda, dalam penerapan teknologi dan inovasi akan lebih bisa diterapkan oleh petani yang berusia lebih muda. Hal tersebut dikarenakan petani dengan usia yang lebih tua lebih lamban dalam menerima inovasi dan teknologi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Prawiro (2005) menyatakan bahwa umur merupakan faktor yang mempengaruhi penerapan produktivitas padi, karena umur sangat berhubungan dengan tingkat kedewasaan individu dalam berpikir, bertindak dan bekerjasama dalam suatu lingkungan pekerjaan. Umur berpengaruh pada kemampuan penyuluh pertanian dalam

mempelajari dan memahami suatu teknologi serta meningkatkan produktivitas kinerjanya. Dengan demikian umur berpengaruh pada kinerja penerapan produktivitas tanaman padi.

b. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas tingkat pendidikan sebesar 0,035 ( $0,035 < 0,05$ ). Nilai tersebut dapat membuktikan  $H_{a2}$  diterima, yang berarti bahwa “Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penerapan produktivitas tanaman padi di Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman“. Petani dengan tingkat pendidikan lebih tinggi akan dapat lebih bisa menerima dan mengadopsi penyuluhan dari penyuluh. Hal ini karena semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka petani tersebut lebih terbuka dengan hal-hal yang baru bagi pertanian.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Achmad Munib (2010) bahwa pendidikan merupakan sarana belajar yang menanamkan pengertian sikap yang menguntungkan menuju penggunaan praktek praktek pertanian yang lebih modern. Mereka yang berpendidikan tinggi akan lebih cepat menerapkan teknologi dan melaksanakan proses adopsi.

c. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,006 ( $0,006 < 0,01$ ). Nilai tersebut dapat membuktikan  $H_{a3}$  diterima, yang berarti bahwa “Luas lahan berpengaruh terhadap penerapan produktivitas tanaman padi di Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman“. Semakin luas lahan garapan pertanian maka akan membutuhkan penerapan produktivitas padi untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Luas lahan yang cukup dan mendukung kelompok tani akan meningkatkan usaha tani dan hasil produksinya. Makin luas lahan yang dikelola petani, terdapat kecenderungan

pada petani untuk mendapatkan informasi tentang pertanian dari berbagai sumber, termasuk penyuluhan pertanian. Hal ini diperjelas oleh analisis Tjondronegoro (2008) yang menunjukkan bahwa petani yang memiliki lahan luas terlenhah dahulu mengakses penerapan suatu penyuluhan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prawiro (2005) menyatakan bahwa luas lahan yang dikelola dengan baik akan menentukan besar kecilnya produksi akhir yang diperoleh oleh petani. Luas lahan merupakan faktor penting dalam usahatani karena sangat menentukan besar kecilnya hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan usahatani dan mempengaruhi pendapatan petani.

Pengaruh penerapan produktivitas padi terhadap produktivitas tanaman padi. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,01$ ). Nilai tersebut dapat membuktikan  $H_{a3}$  diterima, yang berarti bahwa "Penerapan produktivitas padi berpengaruh terhadap produktivitas tanaman padi di Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman". Berdasarkan seluruh rangkaian penerapan penyuluhan yang dilakukan membawa produktivitas padi di lahan petani teridentifikasi dan terbukti telah meningkatkan hasil panen. Meningkatnya hasil panen tersebut berarti dapat juga meningkatkan pendapatan petani sehingga jumlah petani dan luasan sawah yang menerapkan teknologi tepat guna akan bertambah pada musim tanam selanjutnya. Dengan adanya penerapan produktivitas padi yang baik maka akan meningkatkan produksi padi. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Abdullah (2004) bahwa penerapan produktivitas padi bertujuan untuk menambah pengetahuan petani, sehingga petani mampu menerperkan informasi dari program penyuluhan, untuk dapat meningkatkan produktivitas tanaman padi.

## **KESIMPULAN**

1. Peran penyuluh pertanian berpengaruh terhadap penerapan penyuluhan padi yang dibudidayakan petani di Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman
2. Umur berpengaruh terhadap penerapan produktivitas tanaman padi di Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman.
3. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penerapan produktivitas tanaman padi di Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman.
4. Luas lahan berpengaruh terhadap penerapan produktivitas tanaman padi di Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman.
5. Penerapan produktivitas padi berpengaruh terhadap produktivitas tanaman padi di Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hawkins, D. I., Mothersbaugh, D. L., & Best, R. J. (2007). *Consumer Behavior: Building Marketing Strategy*.
- Prawiro. 2005. *Dasar Dasar Penyuluhan Pertanian*. USU. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
- Chatib, Munif. 2010. *Sekolahnya manusia sekolah berbasis multiple intelligences di Indonesia*. Bandung.
- Sediono M.P. Tjondronegoro dan Gunawan Wiradi, *Dua Abad Penguasaan Tanah: Pola Penguasaan Tanah Pertanian di Jawa dari Masa ke Masa (edisi revisi)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008
- Abdullah, M Faisal. 2004. *Dasar-dasar Pemasaran Hasil Pertanian*, Buku Diktat. Ajar, Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya
- Ban dan Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius.Yogyakarta.
- Prasetyo. 2002.*Budi Daya Padi*. Kanisius.Yogyakarta.
- Soeratno dan Arsyad.1999. *Metodi penelitian untuk S1*. Erlangga. Jakarta.
- Mardikanto, 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.

- Fasihullisan.2009.  
<http://fasihullisantugaspenyuluhan.blogspot.com/peranan-penyuluhan-dalam-pembangunan.html>: Diakses 9 Februari 2010.
- Dapartemen Pertanian. 2009. *Dasar Dasar Penyuluhan Pertanian*. [http](http://www.pustaka.deptan.go.id) :  
[//www.pustaka.deptan.go.id](http://www.pustaka.deptan.go.id).
- Dinas Pertanian. 2009. *Rencana Kerja PPL WKPP Sei Mencirim*. Deli Serdang : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura.
- Soekartawi, 1998. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. Jakarta: UI Press.
- Wariatmadja, S. 1986. *Pokok Pokok Penyuluhan Pertanian*. Jakarta Yasaguna.
- Monher, A.T. 1997. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta: Yasa Guna.
- Kartasapoetra, AG. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yusdja, Y dkk. 2004. *Analisis Peluang Kesempatan dan Pendapatan Petani Melalui Pengelolaan Usaha Tani Bersama*. Jurnal Agro Ekonomi. Vol 22 No. 1. 1-25. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian Bogor.
- Samsudin, 1982. *Dasar Penyuluhan dan Mordenisasi Pertanian*. Bina Cipta, Bandung.
- Salsinha, J.N. 2005. *Efesiensi Permanfaatan Faktor Produksi Terhadap Peningkatan Produktivitas Usaha Tani Padi sawah di Sub Distrik Bbonaro Timor Leste*. Tesis Sekola Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Hernanto F. 1989. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadya
- Tambunan, Tulus TH. 2003. *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia*. Ghalia. Jakarta.